

ACTIVE LEARNING DALAM PERSPEKTIF SABABU NUZUL WAHYU PERTAMA DALAM AL-QUR'AN

Ambo Tang

amboabuaenun@gmail.com

Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

Abstrak: Pembelajaran dengan metode satu arah akan menjadikan proses pembelajaran menjadi monoton dan kaku, hening dan dapat menjadi penyebab peserta didik kurang mampu mengasah olah pikirnya, kurang maksimal dalam menangkap materi pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang menjadi salah satu bagian penelitian kualitatif deskriptif. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang senantiasa terjaga keautentikannya, diwahyukan kepada nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril as. Al-Qur'an menjadi sumber ilmu pengetahuan dan sumber inspirasi. Manusia sebagai makhluk yang bisa dididik dan mendidik, maka al-Qur'an dengan wahyu pertamanya turun dengan perintah membaca (*iqra'*) dengan metode tanya jawab, menjadi inspirasi pembelajaran dua arah yang lebih dikenal dengan istilah *aktif learning*.

Kata Kunci : al-Qur'an, Wahyu, Pembelajaran, Aktive Learning

Abstract: *Learning with a one-way method will make the learning process become monotonous and rigid, silent and can be the cause of students being less able to hone their thinking, less optimal in capturing learning material. This research is a library research which is one part of descriptive qualitative research. The Qur'an is the word of God which is always maintained its authenticity, revealed to the prophet Muhammad Saw. through the intermediary of the angel Gabriel as. The Qur'an is a source of knowledge and a source of inspiration. Humans as creatures that can be educated and educate, so the Qur'an with its first revelation came down with the command to read (iqra') with the question and answer method, inspiring two-way learning which is better known as active learning.*

Keyword: *al-Qur'an, Wahyu, Learning, Active Learning*

1. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW untuk disampaikan dan didakwakan kepada seluruh umat manusia. Ayat-ayat al-Qur'an sebagai petunjuk yang senantiasa relevan dengan zaman dan tempat tidak luntur dengan kemajuan peradaban manusia. Al-Qur'an senantiasa memberikan kepada manusia petunjuk sesuai dengan fitrahnya sebagai makhluk yang dapat dididik dan mendidik. Dengan al-Qur'an, manusia dapat mengetahui hakikat dirinya dan tujuan penciptaannya di dunia ini.

Al-Qur'an diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah al-Nas. Jumlah surahnya sebanyak 114 surah dan ayat-ayatnya lebih dari enam ribu ayat, dan juznya sebanyak 30 juz. Oleh karena itu nabi Muhammad saw memberikan motivasi

kepada umatnya agar senantiasa mempelajari, membaca, dan mengamalkan al-Qur'an sebagaimana sabdanya: sebaik-baik di antara kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain.

Menurut (Drajat, 2017) bahwa al-Qur'an diturunkan Allah SWT kepada manusia sebagai petunjuk mencapai keselamatan, kebahagiaan dunia dan akhirat. Pada masa Nabi, masalah-masalah yang timbul selalu dapat diselesaikan dengan mudah, dengan bertanya langsung kepada beliau. Namun perkembangan selanjutnya tidaklah demikian. Dalam upaya menggali dan memahami isi Al-Qur'an, umat Islam perlu kepada alat untuk membedahnya.

Malaikat Jibril as menerima mandat sebagai malaikat pilihan Allah swt untuk menyampaikan wahyu-Nya kepada manusia pilihan, nabi Muhammad saw. Wahyu tersebut merupakan firman Allah swt yang diamanahkan kepada malaikat Jibril as untuk disampaikan kepada nabi Muhammad saw dan ia melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh sebagaimana yang diamanahkan tanpa mengurangi dan menambah sedikit pun. Oleh karena itu, wahyu yang diterima oleh nabi Muhammad saw merupakan firman Allah yang asli dan terjaga keasliannya, senantiasa relevan dengan zaman dan tempat sepanjang perjalanan hidup manusia di muka bumi ini.

Wahyu pertama yang dimaksud adalah firman Allah swt yang diwahyukan kepada nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril as yang terdapat dalam al-Qur'an surah al-Alaq ayat 1 – 5. Ayat-ayat tersebut merupakan wahyu pertama yang diterima oleh nabi Muhammad saw, sekaligus menjadi tanda bahwa Muhammad sah menjadi seorang nabi yang dipilih dan ditunjuk langsung oleh Allah swt tanpa adanya intervensi sedikit pun. Proses turunnya wahyu pertama ini menarik untuk diteliti khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam karena terjadi interaksi antara malaikat Jibril as dan nabi Muhammad saw.

Dalam pandangan (Rahman, 2016) bahwa di dalam al-Qur'an terdapat kalimat wahyu dan kalimat yang diambil daripadanya sebanyak 70 kali yang dipakai dengan beberapa arti. Di antaranya adalah dalam surat An-nahal ayat 68, terdapat kalimat "wa auha" dengan arti ilham yang bersifat tabi'at, dalam surat al-Qashash ayat 7 terdapat "auhaina" berarti ilham yang bersifat fitrah, dalam surat Faathir ayat 31 terdapat kalimat "auhaina" berarti wahyu dalam bentuk kitab (al-Qur'an). Kemudian dalam surat Maryam ayat 11 terdapat kalimat "auha" berarti memberi isyarat, dalam surat Asyura ayat 51 yang dimaksudkan dengan wahyu adalah membisikkan kedalam sukma, di balik tabir seperti wahyu yang disampaikan kepada nabi Musa AS.

Salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dan murid, pembelajaran berlangsung dua arah dan tidak monoton dengan satu arah saja. Pembelajaran model seperti itu disebut sebagai *aktif learning* karena guru memberikan kepada peserta didik rangsangan berpikir untuk memancing keaktifan dan kreatifitas peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan dan diskusi.

Menurut (Kurniawan, 2017) bahwa beberapa ahli mengungkapkan tentang pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut. pembelajaran aktif yaitu proses belajar mengajar yang menggunakan berbagai metode yang menitik beratkan kepada keaktifan peserta didik serta melibatkan berbagai potensi siswa, baik yang bersifat fisik, mental, emosional maupun intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan dengan wawasan kognitif, afektif dan psikomotor secara optimal.

Menurut para ahli pendidikan menyebutkan bahwa *active learning* merupakan *learning by doing* yang memandang belajar sebagai proses membangun pemahaman lewat pengalaman dan informasi. Dengan pendekatan *active learning* ini akan meningkatkan pemahaman dan pengalaman peserta didik yang dipengaruhi oleh proses pembelajaran aktif dan *active learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran untuk mengajak peserta didik supaya belajar secara aktif, aktif memanfaatkan intelektualnya, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan permasalahan dan sebagainya. Pembelajaran aktif memudahkan peserta didik untuk memahami dan menyerap materi dengan keterlibatan intelektual dan emosional secara aktif (Zaman, 2020).

Bagaimana semestinya paradigma tentang pembelajaran aktif itu? menurut Melvin sebagaimana yang dikutip oleh (Zaman, 2020) yang mengembangkan teori pembelajaran aktif mengungkapkan bahwa apa yang aku dengar, aku lupa. Apa yang aku dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan teman atau kolega, aku mulai paham. Apa yang aku dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan, aku memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Apa yang aku ajarkan pada orang lain, aku menguasainya.

Pandangan tersebut di atas mengungkapkan bahwa pembelajaran aktif harus terlihat dari dua sisi pembelajaran, pertama dari sisi pengajar, bahwa seorang guru harus menyadari bahwa dalam pembelajaran aktif harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mengungkapkan pendapat atau ide, bahkan dapat memberikan protes kepada guru dan hal tersebut patut dihargai dan juga dapat menjadi perangsang otak peserta didik dan mereka merasa dihargai ketika diberi kesempatan untuk aktif. Dan guru bukan penguasa tunggal dalam ruang pembelajaran yang hanya kata-katanya yang didengar dari awal pembelajaran sampai akhir.

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan, menjabarkan, dan menafsirkan apa yang terjadi ketika wahyu pertama diturunkan kepada nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril as. Menurut (Sugiyono, 2016) bahwa penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode interpretative karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. subjek penelitian ini adalah asbab nuzul QS. Al-Alaq : 1 – 5. Menurut (Mestika Zed, 2014) bahwa hampir semua jenis penelitian memerlukan studi pustaka. Walaupun orang sering membedakan antara riset kepustakaan (*library research*) dan riset Lapangan (*field research*), keduanya tetap memerlukan penelusuran pustaka. Perbedaannya yang utama hanyalah terletak pada tujuan, fungsi dan/atau kedudukan studi pustaka dalam masing-masing penelitian itu. Dalam riset lapangan, penelusuran pustaka terutama dimaksudkan sebagai langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian (*research design*) dan/atau proposal guna memperoleh informasi penelitian sejenis, memperdalam kajian teoretis atau mempertajam metodologi. Sedangkan dalam riset pustaka, penelusuran pustaka lebih daripada sekedar melayani fungsi fungsi yang disebutkan di atas. Riset pustaka sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.

Ada empat ciri Utama Studi Kepustakaan, yaitu ciri pertama ialah bahwa peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan

langsung dari lapangan atau saksi-mata (eyewitness) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya. Ciri yang kedua, data pustaka bersifat 'siap pakai' (ready-made). Artinya peneliti tidak pergi ke mana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan. Ciri yang ketiga ialah bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan. Ciri yang keempat adalah bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Peneliti berhadapan dengan informasi statik, tetap. Artinya kapan pun ia datang dan pergi, data tersebut tidak akan pernah berubah karena ia sudah merupakan data "mati" yang tersimpan dalam rekaman tertulis (teks, angka, gambar, rekaman tape atau film) (Mestika Zed, 2014).

Buku (kitab) hadis shahih Bukhari, kitab tafsir fathul Qadir dan tafsir Ibnu Katsir merupakan sumber primer dalam penelitian ini. Peneliti berinteraksi secara langsung dengan sumber primer. Buku atau kitab tersebut sebagai pencari dalam penelitian kepustakaan. Adapun data sekundernya adalah buku-buku dan jurnal artikel yang relevan dengan penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Sababu Nuzul

Surat ini disepakati turun di Makkah sebelum Nabi berhijrah. Hampir semua ulama sepakat bahwa wahyu al-Qur'an pertama yang diterima Nabi Muhammad saw adalah lima ayat pertama surat ini. Namanya yang populer pada masa sahabat Nabi saw adalah Surah Iqra' Bismil Rabbika. Namanya yang tercantum dalam sekian banyak mushaf adalah Surah al-'Alaq. Ada juga yang menamainya Surah Iqra (Ni'am, 2022).

Surah al-Alaq terdiri dari 19 ayat, lima ayat pertama dari surah al-Alaq merupakan wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw ketika Nabi berada di gua Hira. Imam (Al-Syaukani, 1414) menyebutkan riwayat Ibnu Abbas bahwa wahyu pertama dalam al-Qur'an yang turun kepada Nabi adalah *iqra' bismil rabbika alladzi khalaq*. Wahyu tersebut sekaligus menunjukkan pengukuhan status Muhammad menjadi seorang Nabi Allah, menjadi manusia pilihan untuk mengembangkan amanah kenabian dan kerasulan.

Menjelang usia empat puluh tahun Nabi Muhammad, jiwanya sudah dipenuhi keyakinan dan berani mengakui bahwa yang dilakukan masyarakatnya adalah kesesatan. Allah telah mendidiknya menuju jalan yang lurus, kepada kebenaran yang abadi serta memilih Nabi Muhammad sebagai pemimpin serta pembimbing terhadap masyarakat masa itu (masa Jahiliyyah) ke masa Islamiyyah. Setelah itu turunlah wahyu pertama yaitu Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 melalui malaikat Jibril, bertempat di gua Hira yang menjelaskan bahwa Allah pusat dari segala penciptaan alam semesta dan segala isinya, dan Allah maha mulia yang memberikan segala pengetahuan (Vera & Hilmi, 2021).

Al-Imam (Al-Bukhari, 1422) menyebutkan dalam kitab shahihnya sebuah riwayat dari Aisyah r.a., menjelaskan bahwasannya awal mula wahyu turun kepada Muhammad saw adalah mimpi yang benar saat tidur, mimpi itu jelas seperti menyingsingnya fajar di pagi hari, kemudian timbul rasa ingin meninggalkan keramaian, ia pergi ke Gua Hira untuk tahannuts beribadah dalam beberapa malam dan ia berbekal makanan untuk itu, kemudian ia kembali pulang ke Khadijah untuk menyiapkan perbekalan untuknya, beliau melakukan hal itu sampai turun wahyu dan ia

di Gua Hira. Maka datanglah malaikat kepadanya seraya berkata: “bacalah”, Rasulullah menjawab: “aku tidak bisa membaca”, kemudian malaikat memeluk Rasul sampai ia sesak, kemudian berkata: “bacalah”, Rasul menjawab: “aku tidak bisa membaca”, kemudian malaikat memeluk kedua kalinya, kemudian berkata: “bacalah”, Rasul menjawab: “aku tidak bisa membaca”, kemudian malaikat memeluk Rasul untuk ketiga kalinya sampai ia sesak dan melepaskannya, kemudian berkata: “bacalah dengan nama Tuhanmu...”

Menurut (Katsir, 1420) berpandangan tentang ayat tersebut di atas sebagaimana yang diungkapkan oleh (Humaedi, 2020) bahwa yang pertama kali turun dari Alquran adalah ayat yang mulia ini, terkandung di dalamnya rahmat Allah terhadap hambanya dan ni'mat yang Ia limpahkan kepada mereka, serta di dalam ayat tersebut memberitahukan tentang penciptaan manusia dari segumpal darah, dan dari kemuliaan Allah swt, adalah memberikan pelajaran (ta'lim) kepada manusia tentang yang mereka tidak ketahui sebelumnya, dan memuliakan manusia dengan Ilmu, yaitu kemampuan yang dimiliki Ayah seluruh manusia (Adam) dan menjadi keistimewaannya dari para malaikat. Ilmu itu terkadang yang ada di pikiran, lisan serta di tulisan.

Menurut (Iryani, 2017) mengungkapkan bahwa al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW merupakan mukjizat paling besar pengaruhnya, isinya selalu relevan dengan kehidupan, serta ilmu-ilmu yang terkandung di dalamnya merupakan anugerah bagi manusia. Salah satu kemukjizatan (keistimewaan) Al-Qur'an yang paling utama adalah hubungannya dengan sains dan ilmu pengetahuan, begitu pentingnya sains dan ilmu pengetahuan dalam Al-Qur'an sehingga Allah menurunkan ayat yang pertama kali Q.S Al-'alaq 96/1-5. Ada banyak ciri kemukjizatan Al-Qur'an salah satunya adalah dipeliharanya isi Al-Qur'an hingga keotentikannya dijamin oleh Allah SWT dalam Surat Al-Hijr Ayat 9.

b. Madrasah Pertama

Dalam analisis peneliti terhadap wahyu pertama yang turun kepada nabi Muhammad saw terungkap bahwa malaikat Jibril as ketika mengantarkan dan menyampaikan wahyu kepada nabi Muhammad saw statusnya adalah seorang malaikat sekaligus guru karena ia tidak sekedar menyampaikan wahyu tersebut, akan tetapi juga memotifasi nabi Muhammada saw untuk bisa dan proaktif terhadap apa yang disampaikan kepadanya.

Posisi Nabi Muhammad saw adalah sebagai peserta didik yang menerima pembelajaran oleh guru (malaikat Jibri as). Adapun materi ajar yang disampaikan oleh guru (malaikat Jibril as) adalah wahyu Allah swt yaitu lima ayat pertama dari surah al-Alaq. Metode yang digunakan malaikat Jibril dalam menyampaikan pembelajaran (wahyu) adalah metode tanya jawab untuk pembelajaran orang dewasa untuk mengaktifkan olah pikir peserta didik. Dan sarana yang digunakan adalah sebuah gua yang terletak dibagian puncak gunung (jabal al-Nur).

Nabi Muhammad SAW mendapatkan wahyu pertama surat Al-'Alaq 1-5; “bacalah dengan nama Tuhan yang menjadikan”. Ayat ini tidak menyebutkan objek bacaan. Maka itu, pemuka agama di Madinah menafsirkan kata iqro dalam arti membaca, menelaah, menyampaikan, dan sebagainya. Dan karena objeknya bersifat umum, maka objek tersebut mencakup segala yang dapat terjangkau, baik yang merupakan bacaan suci yang bersumber dari Tuhan maupun bukan, baik ia menyangkut ayat-ayat yang tertulis maupun tidak tertulis (Mukmin, 2016).

c. Aktive Learning

Pembelajaran yang aktif dalam ruang kelas selama pembelajaran berlangsung adalah pembelajaran yang aktif dari dua sisi. Sisi pertama dari pihak guru yaitu guru menyampaikan pengantar pembelajaran kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merespon apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Kemudian sisi kedua adalah pihak peserta didik yaitu dengan merespon apa yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa seorang murid ketika diberikan kesempatan untuk merespon dalam bentuk sanggahan, pertanyaan, mengungkapkan pendapat merupakan suatu proses oleh pikir sekaligus mengaktifkan murid tersebut selama mengikuti pembelajaran dan akan memberikan dampak positif terhadap diri dan kepercayaan diri sang murid. Menurut (Kurniawan, 2017) bahwa pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang menitik beratkan kepada keaktifan dan partisipasi peserta didik yang melibatkan berbagai potensinya untuk mencapai tujuan pendidikan meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut (Hasanah, 2019) sebagaimana yang ia ungkapkan dari berbagai pandangan para ahli bahwa prinsip pembelajaran aktif berawal dari credo John Locke (1690-an) dengan prinsip *tabula rasa* yang menyatakan bahwa *knowledge comes from experience*, pengetahuan berpangkal dari pengalaman. Dengan kata lain, untuk memperoleh pengetahuan, seseorang harus aktif sendiri. Mendukung berbagai pendapat ini, Bobbie DePorter dan Mike Hernacki dalam publikasinya yang terkenal berjudul *Quantum Learning* menyatakan bahwa belajar dapat terjadi dengan cara: (1) 10 % dari apa yang kita baca (2) 20 % dari apa yang kita dengar; (3) 30 % dari apa yang kita lihat; (4) 50 % dari apa yang kita lihat dan dengar; (5) 70 % dari apa yang kita katakan; (6) 90 % dari apa yang kita katakan dan lakukan.

Istilah *active learning* dalam dunia pendidikan merupakan suatu istilah yang menggambarkan suasana pembelajaran dalam kelas yang aktif dan hidup, tidak monoton, perpaduan dua arah pembelajaran dan sekaligus menjadi oleh pikir peserta didik. *Aktive learning* ketika dikaitkan dengan wahyu pertama dalam al-Qur'an, maka kita akan mendapatkan jawaban bahwa al-Qur'an dengan wahyu pertamanya yang disebut *asbab nuzul* surah al-Alaq 1-5 menjadi inspirasi lahirnya teori dan istilah *active learning*.

Sebagaimana yang disebutkan dalam *asbab nuzul* di atas dikatakan bahwa malaikat jibril menyampaikan wahyu kepada nabi Muhammad saw, namun sang nabi tidak mengerti apa yang disampaikan oleh Jibril. Maka malaikat Jibril mengulang kembali wahyu tersebut dan memberikan kesempatan kepada nabi untuk merespon dan terus diulang sampai tiga kali. Menurut peneliti bahwa inilah yang menjadi pangkal dari pembelajaran aktif dalam ruang kelas antara guru dan peserta didik terjadi komunikasi melalui tanya jawab sekaligus olah pikir bagi peserta didik.

4. Kesimpulan dan Saran

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diwahyukan kepada nabi Muhammad saw secara berangsur-angsur diantarkan oleh malaikat Jibril as dan menjadi mukjizat yang masih terjaga keautentikannya sampai saat ini, senantiasa relevan dengan zaman dan tempat di mana saja manusia berada. Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia tanpa ada

keraguan sedikit pun di dalamnya dan menjadi sumber ilmu pengetahuan sekaligus sumber inspirasi bagi siapa saja yang menjadikan al-Quran sebagai pedoman hidup.

Pendidikan merupakan salah satu sendi kehidupan manusia yang sangat fundamental dan semua manusia berhak untuk mendapatkan hak tersebut. Al-Qur'an dengan wahyu pertama yang turun adalah berkaitan dengan pendidikan dengan ungkapan *iqra'*, perintah untuk membaca, belajar, meneliti, dan menganalisa segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan manusia.

Sabab nuzul wahyu pertama dalam al-Qur'an yang terdapat pada surah al-Alaq ayat 1-5 menjadi inspirasi lahirnya metode *aktif learning* yang merupakan salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan dalam dunia pendidikan hingga saat ini untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kecerdasan.

Sebagai saran dan rekomendasi dari penelitian ini adalah yang pertama kepada para tenaga kependidikan (guru atau dosen) khususnya di bidang pendidikan agama islam, agar tetap semangat memberikan perhatian untuk menggali dan meneliti ayat-ayat al-Qur'an dan hadis-hadis nabi Muhammad saw sebagai sumber informasi dan inspirasi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Selanjutnya kepada pengelola lembaga pendidikan islam agar mendorong seluruh stakeholder untuk mengimplementasikan metode-metode pembelajaran yang terinspirasi dari al-Qur'an dan hadis-hadis nabi Muhammad saw karena keduanya senantiasa relevan pada setiap tempat dan zaman.

Daftar Pustaka

- Al-Bukhari, M. ibn I. (1422). *Shahih al-Bukhari*. Dar Thuq al-Najah.
- Al-Syaukani, A. (1414). *Fathu al-Qadir*. Dar ibnu Katsir.
- Drajat, A. (2017). *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-ilmu al-Qur'an*. Kencana.
- Hasanah, S. U. (2019). Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V Mi Ma'arif 01 Pahonjean Majenang. *Tawadhu*, 3(1), 804–822.
- Humaedi, I. (2020). Konsep Pesan Pra-Nubuwwah Yang Terkandung Dalam Wahyu Pertama Kali Turun Surah Al'alaq 1–5. *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 17(1), 110–121.
- Iryani, E. (2017). Al- Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan Eva Iryani 1. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 70.
- Katsir, I. ibn U. ibn. (1420). *Tafsir al-Qur'an al-Adhzim*. Dar Thayyibah.
- Kurniawan, M. I. (2017). Meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan melalui strategi active learning. *PEDAGOGIA : JURNAL PENDIDIKAN*, 6, 124–132.
- Mestika Zed. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mukmin, T. (2016). Urgensi Belajar Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Alaq Ayat 1-5 Menurut Tafsir Ibnu Katsir. *El-Ghiroh*, XI(02), 1–21.
- Ni'am, K. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 Perspektif Mufassir Nusantara. *Jurnal Al-Murabbi*, 7(2), 271–285.
- Rahman, A. (2016). Hakikat Wahyu Menurut Perspektif Para Ulama. *Ulunnuha*, 6(1), 71–79.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Vera, S., & Hilmi, F. (2021). Aktualisasi Nilai Ideal Moral dalam Kehidupan Kontemporer Perspektif Al-Qur'an: Studi Interpretasi Surah Al-Alaq dengan Metode Double Movement Fazlur Rahman. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an ...*, 385–408.
- Zaman, B. (2020). Penerapan Active Learning dalam Pembelajaran PAI. *As-Salam*, 4(1), 13–27.